

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya dapat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola serta menata organisasi tersebut. Manusia yang tidak sama satu dengan yang lain itu, yang masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan, didalam kelompok atau organisasinya perlu membina kebersamaan dengan mengikuti pengendalian dari pemimpinnya. dengan pengendalian itu perbedaan keinginan, kehendak, kemauan, pikiran, perasaan, pendapat, kebutuhan, sifat, tingkah laku dipertemukan untuk digerakan kearah yang sama. Dengan demikian didalam setiap kelompok/organisasi peran pemimpin baik dalam perbedaan individu dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang sama sebagai kegiatan kepemimpinan.

Sejalan dengan hal tersebut dimana pemimpin menjadi sebuah isu strategis mengingat semakin meluasnya keinginan seluruh komponen organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Kenyataan menunjukan bahwa kemajuan organisasi pada dasarnya ditentukan oleh mekanisme kepemimpinan yang efektif dan efisien. Sebuah konsep kepemimpinan yang mampu memberdayakan segenap potensi yang ada dalam organisasi (sumber daya manusia, keuangan, manajerial, kemitraan). dengan kata lain, “*sense of responsibility*”(rasa tanggung jawab) bawahan terhadap organisasi akan semakin kuat bila ditunjang dengan praktek-praktek kepemimpinan yang memuaskan, yang dapat ditunjukkan melalui

hubungan-hubungan yang bersifat “*bottom-up*” (dari bawah ke atas) tidak bersifat “*top down*” (atas ke bawah) khususnya dalam hal-hal pengambilan keputusan penting organisasi.

Pengambilan keputusan oleh seorang pemimpin yang bersifat apriori selalu merupakan proses, baik yang berlangsung dalam pikiran maupun dalam kegiatan operasional pemecahan masalah. Proses pengambilan keputusan itu berlangsung dengan menghimpun data melalui pencatatan dan melakukan analisis data, menetapkan keputusan, mengoperasikan keputusan menjadi kegiatan atau tindakan. proses pengambilan keputusan menggambarkan bahwa suatu kelompok sangat tergantung pada keputusan yang ditetapkan. Dari proses itu dihasilkan keputusan-keputusan yang pelaksanaannya menjadi kegiatan yang berpengaruh langsung pada perkembangan dan kemajuan organisasi. Jelas bahwa proses pengambilan keputusan berpengaruh pada peran kepemimpinan.

Lembaga pemerintahan khususnya di Kantor Camat Duingi Kota Gorontalo dimana kepemimpinan tidak hanya mengacu pada pemberian perintah-perintah, tetapi adanya kesadaran dari pemimpin dalam mengakomodir berbagai kepentingan bawahan, dengan beberapa kepentingan teknis maupun non teknis khususnya yang berhubungan dengan pekerjaan dan aktivitas kecamatan. Tanggung jawab kepemimpinan menjadi besar dan mengikuti pola organisasi yang berkembang dari waktu ke waktu. Dari pengamatan peneliti di lokasi penelitian dimana peran camat untuk mengakomodir kepentingan bawahan masih sangat kurang, misalnya kurangnya komunikasi yang intensif dengan bawahan, tidak terciptanya motivasi kerja bagi bawahan karena tekanan serta ketegasan

pimpinan. Disamping beberapa masalah tersebut, peneliti juga dapat mengamati aktivitas pelayanan kepada konsumen atau dalam hal ini masyarakat yang berurusan dengan kantor camat sudah sering mengalami keterlambatan urusan karena kurangnya pelayanan yang efektif di Kantor Camat Duingi Kota Gorontalo. Semua hal tersebut dapat diatasi apabila pemimpin dalam hal ini Camat memahami tugas dan fungsinya sebagai pemimpin pada suatu lembaga, serta melakukan langkah-langkah kongkrit untuk menciptakan suasana dalam koordinasi dan kerja sama antar bawahan.

Berdasarkan pemikiran yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan fokus mengenai kepemimpinan pada Kantor Camat Duingi Kota Gorontalo. Untuk kepentingan dimaksud penulis memformulasikannya dalam judul **“ Peran Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kinerja Bawahan di Kantor Camat Duingi Kota Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Memperhatikan uraian diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran kepemimpinan sebagai penggerak bawahan belum optimal
2. Kemampuan memanager bawahan belum optimal
3. Peran pimpinan dalam memberikan situasi dan suasana yang kondusif dalam menjalankan tugas

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran pemimpin sebagai motor penggerak dalam menggerakkan bawahan demi terciptanya tujuan dengan optimal yakni pelayanan kepada masyarakat.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan di Kantor Camat Duingi Kota Gorontalo dalam menjalankan tugas-tugas majerial sehingga kegiatan di Kantor Camat menjadi baik.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan penelitian karya tulis secara baik dan benar, yang juga merupakan wujud tanggung jawab terhadap dharma penelitian perguruan tinggi (PT).
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pimpinan pada Kantor Camat Duingi Kota Gorontalo untuk lebih meningkatkan fungsi kepemimpinan secara maksimal guna mencapai pelayanan yang optimal.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan guna penelitian-penelitian lebih mendalam pada masa mendatang.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menetapkan di Kantor Camat Duingi Kota Gorontalo sebagai lokasi penelitian.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini merencanakan akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan dari bulan januari sampai maret 2012.

1.7 Sumber Data

Data yang dikumpulkan untuk mendukung penelitian ini adalah data yang benar-benar diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya keabsahannya, yaitu:

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh melalui observasi serta wawancara dengan pimpinan (camat), sekretaris camat serta pegawai di Kantor Camat Duingi Kota Gorontalo.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tertulis dan digunakan sebagai bahan pendukung terhadap objek penelitian. Dalam hal ini menggunakan berbagai referensi perpustakaan berupa teori-teori tentang kepemimpinan.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang nantinya digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, dengan cara ini, peneliti meyakini dapat melihat dan mengamati sendiri dan kemudian mencatat perilaku dan juga kejadian sebagaimana terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Aspek-aspek yang diamati antara lain segala

aktivitas/peran pimpinan dalam mendorong bawahannya di Kantor Camat Duingi Kota Gorontalo.

2. Wawancara, pada dasarnya wawancara merupakan alat utama dalam mengumpulkan data dan juga informasi bagi objek yang diteliti. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini subjek yang diwawancarai antara lain pimpinan (camat), sekretaris Camat serta staf di Kantor Camat Kota Gorontalo.

1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan wawancara selanjutnya akan lebih lengkap, mendalam dan terpercaya serta ditemukannya segala kejadian dalam konteks sosial bila menggunakan analisis deskriptif tersebut. Data yang bersifat keyakinan, kebiasaan, sikap mental dan budaya yang dianut oleh seseorang dapat dikemukakan dengan jelas.